

STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BUNGCALA KABUPATEN ACEH BESAR

Rachmayani¹, Murniati², Nasir²

¹Guru MIN 25 Aceh Besar, Indonesia

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: rachmayani62@gmail.com

ABSTRACT

Supervisor is a profession, therefore it is expected that supervisors can provide guidance to teachers in improving teacher pedagogic competence. The supervisory strategy greatly influences the teacher's pedagogical competence, which is done by coaching and providing opportunities for teachers to improve their competence. Thus, supervisors in Madrasah Ibtidaiyah are expected to 1) increase the competence of teachers, 2) know the strategies used by the supervisor, 3) know the supervisor strategy in evaluating the teacher's success in developing the learning, and 4) to know the obstacles faced by the supervisor. The approach used is descriptive qualitative approach, with observation data collection techniques, interviews and documentation studies, with the object of research is the supervisor. From the research results can be concluded that the strategies used by supervisors in improving the competence of teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bungcala by doing KKG activities, Training, Scientific activities, seminars and Tem teaching.

Keywords: strategy, superintendents, pedagogical competence and teacher

ABSTRAK

Pengawas merupakan suatu profesi, oleh karena itu diharapkan pengawas dapat memberikan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi pengawas sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, yang dilakukan dengan pembinaan dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian pengawas pada Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat 1) meningkatkan kompetensi guru, 2) mengetahui strategi yang digunakan pengawas, 3) mengetahui strategi pengawas dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran, dan 4) mengetahui hambatan yang di hadapi pengawas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan objek penelitiannya adalah pengawas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bungcala dengan melakukan kegiatan KKG, Pelatihan, kegiatan Ilmiah, seminar dan Tem teaching.

Kata kunci: strategi, pengawas, kompetensi pedagogik dan guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dirancang untuk menciptakan situasi belajar dan proses belajar itu sendiri sehingga peserta didik dapat dengan aktif menumbuhkan bakat pada jiwanya sehingga mempunyai bekal spiritual agama, mengendalikan diri, sikap, kompeten, akhlak mulia, serta kemahiran yang dibutuhkannya untuk dirinya,

lingkungan, bangsa serta negara. Untuk mencapai semua haruslah dengan melakukan kegiatan supervisi atau pengawasan adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan hadirnya penilik madrasah memiliki pengaruh utama untuk membimbing serta menumbuhkan keahlian profesi tenaga pendidik (guru), namun dalam pembinaan

ini pemimpin madrasah beserta staf lainnya juga tak luput dari bimbingan sehingga madrasah binaanya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mengoptimalisasikan kegiatan pengawasan pendidikan harus dilakukan demi mencari terobosan improvisasi dalam pelaksanaan pembelajaran, di samping itu juga sebagai upaya menghindari rasa kejenuhan dalam rutinitas setiap harinya, sehingga terhindar dari dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada akhirnya akan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja guru. Menurut Nazariah (2012) pada hasil penelitiannya menyatakan “penyusunan program supervisi pengajaran baik dilakukan di awal tahun ajaran pembelajaran dengan melibatkan wakil-wakil kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan cara observasi kelas, dan kunjungan. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap tenaga ke pendidikan sering disebut dengan istilah supervisi atau pengawasan pendidikan. Boardman (Daryanto, 2011) mengemukakan supervisi adalah saha menstimulasi, mengatur, dan membina secara terus-menerus perkembangan guru-guru di madrasah baik secara individu atau secara kolektif, agar lebih memahami dan efektif dalam melibatkan seluruh fungsi pengajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa kita simpulkan bahwa supervisi merupakan cara yang bisa digunakan untuk memberikan semangat kerja kepada guru-guru dalam menjalankan proses pembelajaran, karena kita tahu dengan semangat yang kuat serta motivasi yang tepat sangat mempengaruhi kinerja guru, hal itu dapat dilihat dengan mulai

tumbuhnya rasa ingin belajar pada guru dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat berkembang secara pesat, namun kenyataannya masih banyak dari guru dan pengawas yang masih jauh dari kata profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Menurut Triwiyanto (2014) “pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Peran pendidikan sangatlah penting karena pendidikan mutlak dilaksanakan dalam proses pembelajaran, menurut Mulida, Murniati dan Niswanto (2016) mengemukakan bahwa “keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) “data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, dan gambar foto. Subjek penelitian ini adalah pengawas madrasah, kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kreativitas dan satu variabel terikat yaitu strategi supervisi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *setting*, dan berbagai *sumber*. Pendapat lain

tentang sistem pengumpulan data dapat kita lihat berdasarkan Patilima (2013) tentang jenis, pilihan, keuntungan, dan batas-batas pengumpulan data kualitatif berikut ini.

1. Pengamatan: jenis partisipasi penuh- peneliti menyembunyikan peran keuntungan peneliti dapat informasi langsung dari informan, batas, mungkin peneliti tampak sebagai pengganggu.
2. Wawancara: jenis tatap muka langsung, keuntungan informal dapat memberikan informasi langsung, batas dapat memberikan informasi di tempat yang sudah direncanakan.
3. Dokumen: jenis dokumen pribadi, jurnal, gambar atau surat, keuntungan dapat diakses di waktu yang dipilih peneliti, batas mengharuskan peneliti mencari informasi di tempat yang sulit.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang disajikan secara analisis deskriptif, maka secara keseluruhan analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan prosedur atau langkah- langkah yaitu dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data (mereduksi data), merangkum hal- hal pokok (*display data*) dan menarik kesimpulan (verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus pada tujuan penelitian, maka segala pembahasan ini berkenaan dengan strategi pengawas madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun masing-masing

fokus pembahasan secara rinci di bahas sebagai berikut. (1) dengan terlebih dahulu menentukan program dan menyusun nya dalam program tahunan rencana kerja sekolah (RKS). Program pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik harus disusun dengan melibatkan seluruh personil sekolah. Selain itu pengawas juga menyusun sendiri programnya berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang ia lakukan pada tahun sebelumnya,

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengawas sudah menyusun program-program kepengawasannya di awal tahun pelajaran hal itu juga telah di koordinasi dengan kepala sekiolah dan guru,(2) mekanisme pelaksanaan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat juga berupa pengembangan profesi guru melalui kegiatan KKG, dan kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkannya, (3) pendekatan yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan melakukan pendekatan langsung (direktif) yaitu memberikan arahan langsung, dengan tujuan agar guru yang mengalami problem perlu diberi rangsangan langsung agar ia bisa bereaksi, (4) sementara evaluasi yang dilakukan pengawas diberikan pada waktu luang pengawas. Hasil yang didapat tersebut menjadi catatan penting yang akan disampaikan pada saat kegiatan KKG dan (5) berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam penelitian ini adalah diantaranya adalah keterbatasan pengawas serta supervisi kurang aktif dikarenakan lokasi sekolah jauh sehingga kurang motivasi dari pengawas berkunjung ke sekolah, adalah (a) keterbatasan waktu

yang dimiliki pengawas dalam melaksanakan bimbingan pada madrasah binaannya, (b) rendahnya motivasi pada guru itu sendiri untuk melakukan pembelajaran yang baik, (c) serta masih banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian dan kualifikasi pendidikannya. Ismail (2014) menyatakan dalam mengorganisasi pembelajaran di kelas secara optimal akan menentukan mutu pendidikan.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa seorang pengawas harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Pengawas di harapkan mampu membuat program-program yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga seorang guru tersebut menjadi guru yang profesional di bidangnya. Penelitian Misra (2010) menyimpulkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru dengan membentuk MGMP sekolah, mengadakan inshaune training, mengirim guru ke lembaga pelatihan atau penataran guru memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan mengirim guru untuk program sertifikasi guru.

Usman, Huseyinli, dan Murniati (2014) mengemukakan bahwa “dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bagaimana guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Respon yang efektif akan timbul di dalam kelas apabila proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik, sehingga munculnya kemampuan pengetahuan, tumbuhnya sikap dan

keterampilan. Sehingga guru dituntut peran aktifnya dan kompetensinya dalam menumbuhkan minat murid untuk belajar lebih giat dan terampil. Suasana belajar akan nyaman jika seorang guru yang profesional mampu menciptakan budaya dan iklim belajar yang baik, dan mampu mengelola iklim di dalam kelas agar lebih efektif sehingga siswa-siswa lebih semangat dalam belajarnya, dan lebih optimal dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung dengan strategi yang tepat atau dengan cara melakukan pengawasan secara rutin dengan rasa tanggung jawab dari pengawas madrasah. Oleh karena itu, supervisi yang harus dilakukan pengawas harus dilaksanakan secara profesional demi menuju pendidikan yang efektif dan efisien menuju madrasah yang bermutu. Oleh sebab, itu penulis sangat tertarik untuk menulis dan meneliti sehingga tesis ini penulis berikan dengan judul” Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bungcala Kabupaten Aceh Besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian seperti yang telah diuraikan dalam bagian- bagian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bungcala Kabupaten Aceh Besar adalah dengan melibatkan kepala sekolah,wakil bidang kurikulum, guru-guru senior, KKG, dan team *teaching*. (2) Mekanisme pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bungcala Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan kegiatan pembinaan kelompok (KKG), pembinaan individual dan mengirim guru untuk ikut pelatihan atau penataran. (3) Pendekatan yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bungcala Kabupaten Aceh Besar adalah dengan melakukan arahan langsung, dengan tujuan agar guru yang mengalami problema yang dihadapinya. (4) Evaluasi pengawas dilakukan secara terancang dan sistematis yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. (5) Hambatan yang dialami pengawas yaitu dalam melaksanakan semua program yang telah direncanakannya sendiri hal ini dikarenakan kesibukan dan waktu yang dimiliki oleh pengawas, kurang adanya motivasi sebagian besar guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, guru kurang berkeinginan untuk mencari pengetahuan, guru kurang mampu menggunakan IT, banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya dan jadwal kerja guru yang mendukung sertifikasi dalam kegiatan KKG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Kepala Kementrian Agama Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan izin penelitian kepada saya untuk menyelesaikan Program Studi pada Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, dan (2) Kepada Pengawas, kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum yang berkenan memberikan data kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2011, "*Administrasi Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail. 2014. Manajemen Pembelajaran agama Islam pada MTsN Bambong Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah*
- Mulida. 2013 *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Tesis Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Unsyiah.
- Misra, 2010, "*Teaching Vocabulary Throught Total Physical Response*". Medan: Perdana Mulya Sarana
- Nazariah. 2012 *Supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ilmu Sosial pada SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan pada Pascasarjana Unsyiah Banda Aceh*
- Patilima, 2013, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Nasir. Huseyinli, Ali, dan Murniati. 2014. Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Billigual School Lamlagang Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unsyiah*. Vol 4 (2).